

MUSEUM LILIN DI MAKASSAR

Irma Rahayu¹, Mutmainnah², Ham Suwarno³

Jurusan Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN-Alauddin Makassar

Email: irmagee@yahoo.com, mutmainnah_sr@yahoo.com, hamsuwarno@gmail.com

Abstrak—Museum lilin di wilayah Makassar berperan menyediakan informasi tentang sejarah, khususnya tokoh-tokoh yang berpengaruh di Sulawesi Selatan. Perencanaann berfungsi sebagai tempat atau sarana belajar sekaligus sebagai tempat berwisata bagi masyarakat sekaligus sebagai tempat menyimpan benda-benda bersejarah yang bernilai untuk dijadikan sebagai wadah pembelajaran. Perancangan konsep Museum perlu dicermati pada penataan ruang seefisian dan seefektif mungkin sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan pola sirkulasi yang baik bagi para pengelola dan pengunjung museum lilin. Disamping penataan ruang, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah faktor penampilan bangunan museum yang representatif dan dapat mencerminkan tema yang diangkat tentang sejarah di Sulawesi Selatan sehingga dapat menarik minat masyarakat dan wisatawan museum lilin.

Kata kunci: Meseum lilin, Makassar, Sulawesi Selatan.

Abstract-

The wax museum in Makassar has role in providing information about the history, particularly about the influential figures in South Sulawesi. This design serves as a place or a learning tool as well as a tour place for community and also a place to store objects of historic as value which used as a learning tool. The design concept of museum should be observed in spatial management as efficiently and effectively as possible to in order create a comfortable atmosphere and good circulation pattern for the managers and the wax museum visitors . Besides the arrangement of the room, another factor that must be considered the building appearence museum factor that is represented and reflected the theme of the history in South Sulawesi so that it can attract people and tourists the wax museum.

Keywords: Wax Museum, Makassar, South Sulawesi

1 Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

2 Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

3Alumni Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar Angkatan 2015

PENDAHULUAN

Sulawesi - Selatan memiliki wisata alam dan bahari yang cukup besar. Kota Makassar merupakan salah satu kota yang sedang berkembang dan banyak mengalami efek globalisasi, tetapi masih banyak masyarakat umum kurang mengetahui sejarah proses perkembangan tersebut, sehingga dari sumber daya manusia Kota Makassar sangat tertinggal dengan kota berkembang lainnya.

Berbagai macam cara untuk mengenang dan mengingat sejarah. Salah satu upaya untuk mengingatkan masyarakat tentang sejarah suatu kota dan tokoh adalah melalui museum. Museum merangkum yang tersisa dari zaman dahulu, baik berupa benda-benda peninggalan maupun kisah-kisah penting tentang suatu kota dan tokoh. Museum juga terdiri dari beberapa jenis dan klasifikasi. Jadi, berbagai macam cara yang dapat digunakan dalam menyatukan sejarah dalam wujud sebuah museum.

Keberadaan museum dapat menjadi media informasi yang dapat memberi kejelasan mengenai nilai-nilai seni, minimal dalam bentuk ruang pameran yang dapat berfungsi sebagai media pendidikan, penelitian, dan obyek wisata. Namun pada kenyataannya, jumlah dan variasi museum di Indonesia terutama di Kota Makassar masih sangat kurang. Selain itu, jika ditinjau dari segi perkembangan dan tuntutan zaman, maka museum yang ada di Kota Makassar masih tergolong museum umum dengan kondisi fisik bangunannya masih dihadapkan pada berbagai masalah, antara lain bangunan museum yang ada sekarang ini masih menempati sebagian Benteng Fort Rotterdam, belum menjadi bangunan yang independen dan hanya sebagai bangunan peralihan fungsi sehingga tidak memenuhi syarat sebagai museum.

Selain itu, dalam sebuah museum diperlukan fasilitas-fasilitas penunjang antara lain sistem kelengkapan bangunan. Sistem kelengkapan bangunan ini diharapkan dapat menjamin kualitas dan keamanan benda-benda koleksi maupun bangunan museum. Penyediaan dan peningkatan fasilitas yang baik dari suatu museum merupakan langkah awal untuk menarik minat dan aspirasi masyarakat tentang suatu museum. Dalam suatu museum diperlukan adanya penataan koleksi, misalnya benda-benda bersejarah yang menarik dengan tetap memperhatikan persyaratan konservasi.

Berdasarkan pengamatan bangunan museum yang ada sekarang ini, maka perlu penambahan dan variasi bangunan museum di Makassar, salah satunya Museum Lilin. Museum lilin ini nantinya akan berperan sebagai pusat pelayanan masyarakat, sebagai wadah yang benar-benar dapat menjadi tempat konservasi, misalnya sebagai media pendidikan, penelitian, dan rekreasi. Selain itu akan menambah wawasan pengunjung dalam bidang pendidikan dengan menyediakan informasi tentang sejarah, khususnya tokoh-tokoh yang berpengaruh di Sulawesi Selatan.

Perencanaan dan perancangan Museum lilin yang mengangkat tema sejarah dan tokoh-tokoh di Sulawesi Selatan disesuaikan dengan Rencana Struktur Tata Ruang Kota sehingga dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi masyarakat. Selain itu penataan ruang seefisien dan seefektif mungkin sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan pola sirkulasi yang baik bagi para pengelola dan pengunjung museum lilin. Disamping penataan ruang, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah faktor penampilan bangunan museum yang representatif dan dapat mencerminkan tema yang diangkat tentang sejarah di Sulawesi Selatan sehingga dapat menarik minat masyarakat dan wisatawan museum lilin.

BATASAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan museum lilin sebagai museum sejarah di fokuskan pada bidang, konservasi, edukatif dan rekreatif bagi seluruh lapisan masyarakat pada umumnya maupun wisatawan pada khususnya.
2. Lingkup materi karya seni patung yang berupa karya-karya seni rupa obyek 3 dimensi (patung lilin).

METODE PERANCANGAN

1. Studi Literatur, dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dalam hal ini berupa studi keperpustakaan mengenai Museum lilin, standar ruang, penekanan desain serta pengumpulan data informasi mengacu pada kaidah-kaidah yang sesuai dengan kasus sebagai landasan yang memperkuat fakta secara ilmiah.
2. Survei lapangan, yaitu mengawasi langsung terhadap karakteristik dan permasalahan yang ada pada kawasan
3. Studi banding, yaitu mengamati bangunan sejenis yang ada dengan melihat sistem kegiatan dan fasilitas-fasilitas yang diwadahi.
4. Wawancara, dilakukan bila diperlukan dan memungkinkan.

PEMBAHASAN

A. Lokasi Perancangan



Gambar 1: Lokasi Perancangan
(*www.google earth, 2015*)

Proyek ini berada di Kecamatan Tamalate, tepatnya Jalan Metro Tanjung Bunga, Kotamadya Makassar dimana wilayah ini termasuk dalam wilayah pengembangan IV. Batas-batas tapak sebagai berikut:

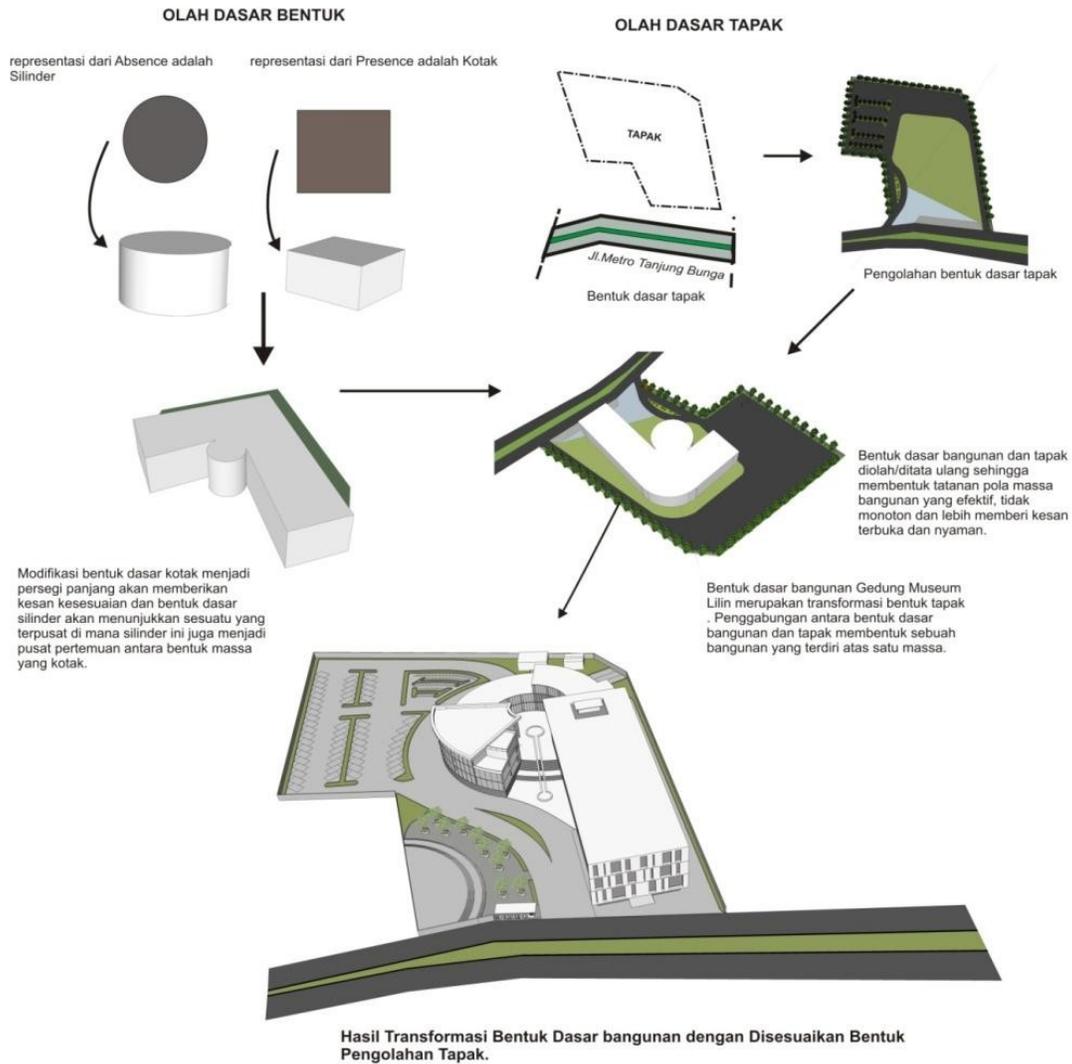
1. Sebelah utara berbatasan dengan R.S.Siloam
2. Sebelah timur berbatsan dengan CCC
3. Sebelah barat berbatasan dengan Pantai Losari
4. Sebelah selatan berbatsan dengan Peremukiman penduduk

B. Konsep Desain Tapak

1. *Building coverage ratio* sebesar 30:70. Dimana lahan yang terbangun sebagai lantai dasar bangunan sebesar 30 % dari luas tapak. Luas lahan yang tidak terbangun sebesar 70 % sebagai *open space*. Penggunaan 30% lahan untuk bangunan efektif untuk menyediakan banyak ruang terbuka dalam tapak yang dapat membantu meningkatkan ekologis tapak. termasuk area parkir, jalan, taman, dan plaza.
2. Konsep zoning dibagi menjadi beberapa yakni zona publik, zona semi privat, zona privat, dan zona *service*.
3. Peningkatan *vegetasi* sangat dibutuhkan pada tapak untuk menjaga kondisi tanah dan lingkungan tapak. Penambahan vegetasi tersebut difungsikan sebagai filter udara dan suara.

C. Konsep Bentuk

Bentuk dasar bangunan Museum Lilin di makassar merupakan konsep desain yang menampilkan adanya kontradiksi antara *Absence* dan *Presence*. *Absence* yaitu diwujudkan melalui bentuk yang belum ada pada lngkaran sekitar tapak, sedangkan *Presence* diwujudkan melalui bentuk yang telah ada di sekitar tapak. Berdasarkan hasil pengamatan, bentuk dasar dari bangunan-bangunan sekitar tapak adalah kotak. Oleh karna itu, secara garis besar bangunan museum dirancang dengan bentuk dasar kotak sebagai representasi dari *presence* dan bentuk dasar silinder sebagai representasi dari *Absence*. Diambilnya bentuk silinder ini karena dasarnya yaitu lingkaran menunjukkan sesuatu yang terpusat, dimana silinder ini juga menjadi pusat pertemuan antara bentuk massa yang kotak.





Gambar. Perspektif bangunan
Sumber : Hasil Desain, 2015

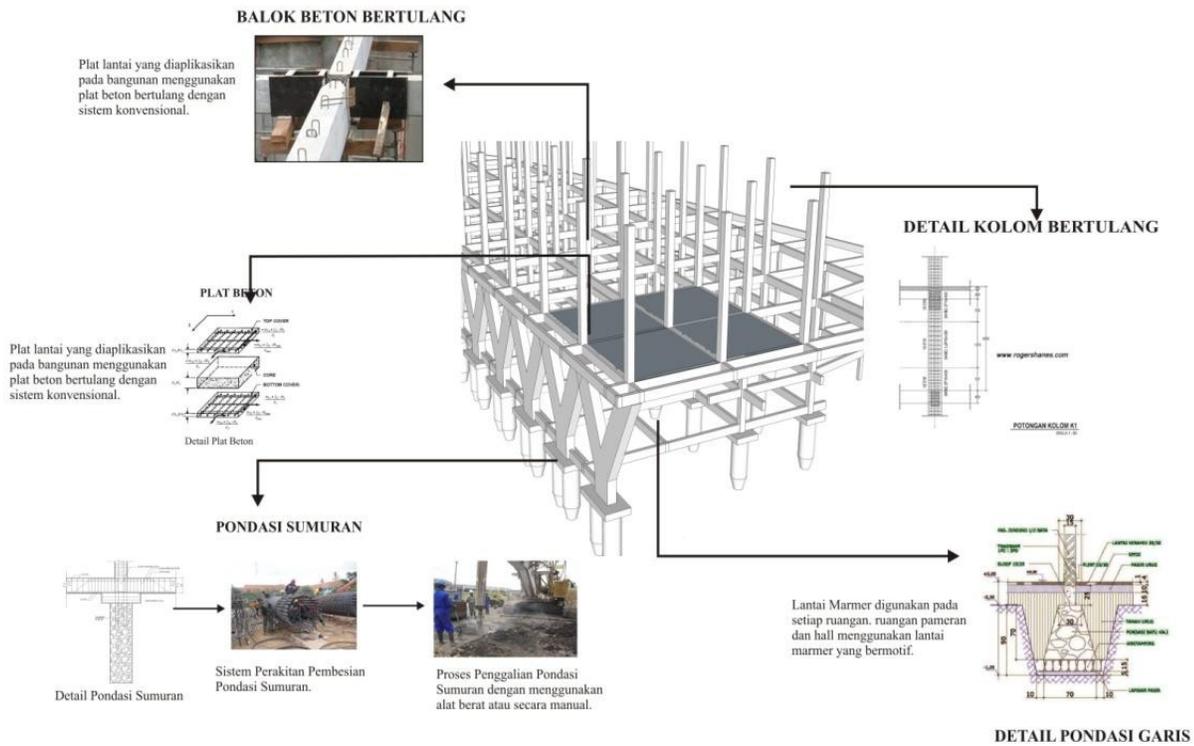


Gambar. Perspektif bangunan
Sumber : Hasil Desain, 2015

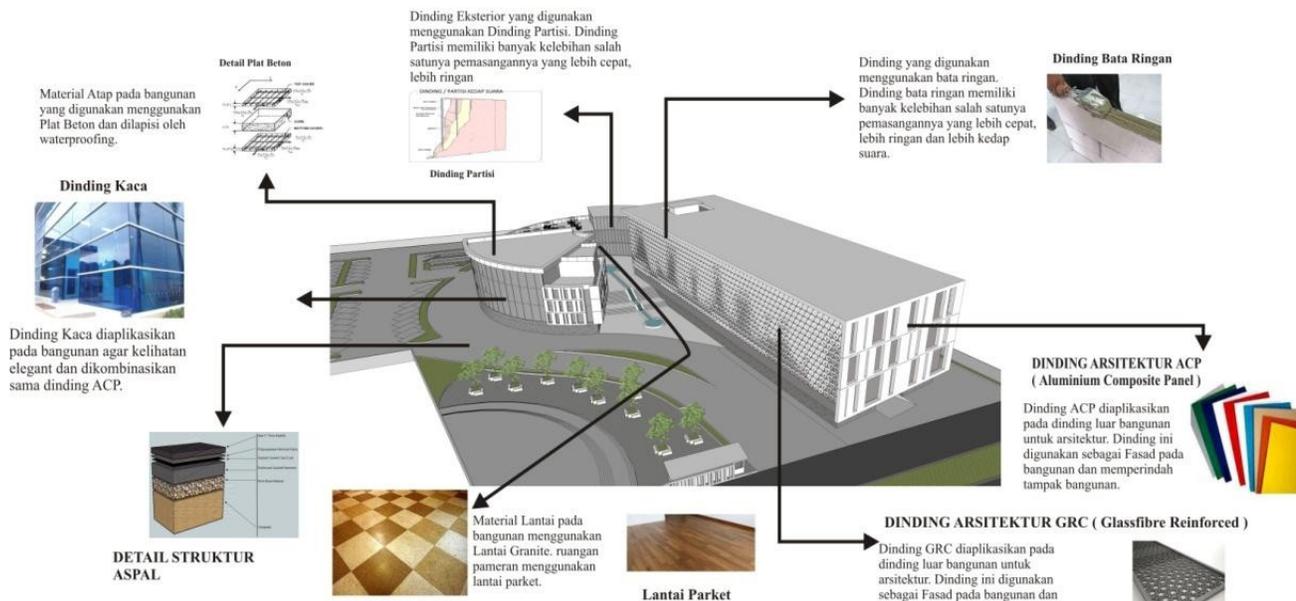
D. **Konsep Struktur dan Material**

1. Struktur pada penahan tanah berkontur maka diterapkan struktur dinding penahan tanah siku dan konsol, Sedangkan untuk perencanaan jalan dalam tapak dengan lebar 3,00- 3,50 meter.
2. Struktur bangunan
 - a. Sistem sub struktur/struktur pondasi yaitu menggunakan struktur pondasi Sumuran.
 - b. Sistem superstruktur: struktur kolom, struktur balok, struktur lantai, struktur dinding.
 - c. Sistem upper struktur, sistem struktur rangka atap pada bangunan Museum Lilin yaitu menggunakan plat beton bertulang.

KONSEP STRUKTUR BANGUNAN



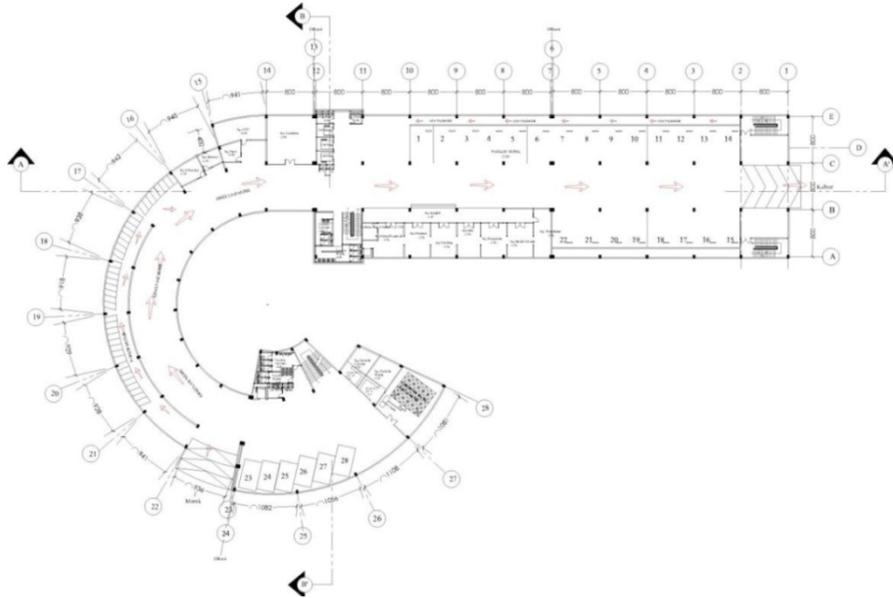
KONSEP MATERIAL BANGUNAN



4. Layout Ruang Dalam

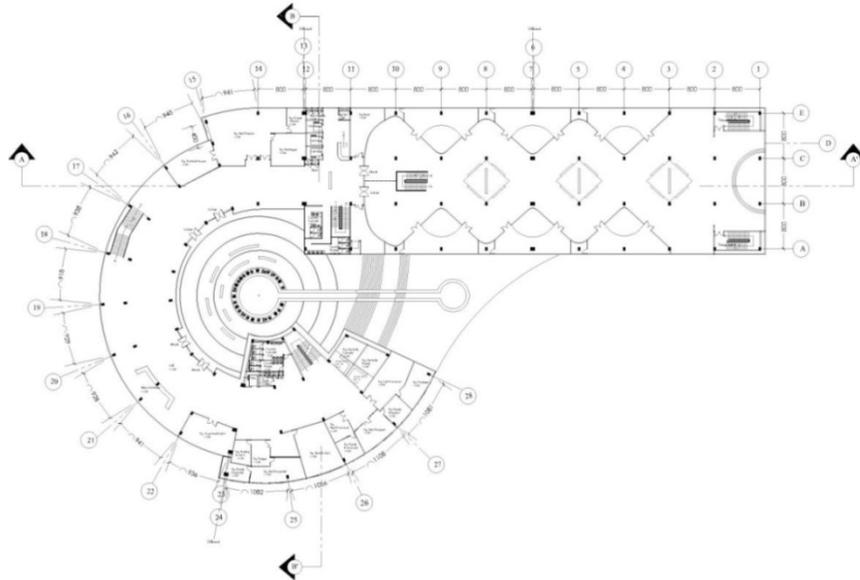
Bangunan Museum Lilin di Makassar merupakan bangunan tunggal yang terdiri atas beberapa lantai. Ruangannya untuk pameran terdiri atas 4 lantai, ruangan pengelola terdiri atas 3 lantai, dan ruangan penunjang terdiri atas 2 lantai.

a. Semi Basement



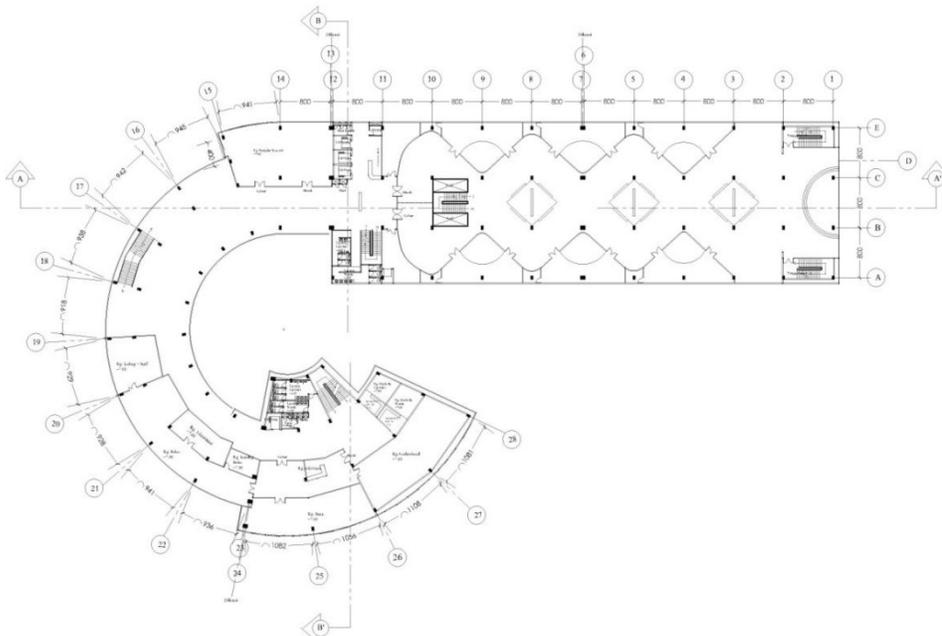
Gambar . Denah Semi Basement Museum Lilin di Makassar
Sumber : Hasil Desain, 2015

b. Lantai 1



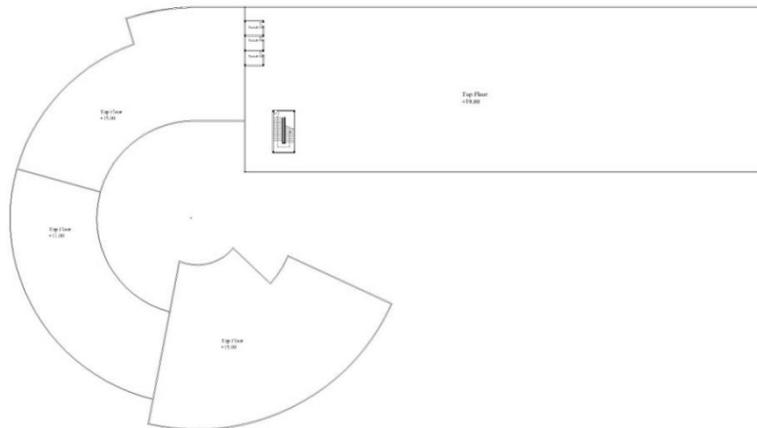
Gambar. Denah Lantai 1 Gedung Museum Lilin di makassar
Sumber : Hasil Desain, 2015

a. Lantai 2



Gambar . Denah Lantai 2 Gedung Museum Lilin di Makassar
Sumber : Hasil Desain, 2015

Sumber : Hasil Desain, 2015



Gambar: Top Floor Gedung Museum Lilin di Makassar
Sumber : Hasil Desain, 2015

KESIMPULAN

Museum lilin di wilayah Makassar berperan penting menyediakan informasi tentang sejarah, khususnya tokoh-tokoh yang berpengaruh di Sulawesi Selatan. Penataan ruang seefisien dan seefektif, serta pola sirkulasi yang baik bagi dapat menciptakan suasana yang nyaman untuk pengunjung museum lilin.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pembakuan Rencana Induk Permuseuman di Indonesia.
Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2000. Edisi Ketiga, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka. Jakarta
Moya, Ferry D511 00 031 "Museum Budaya Toraja di Tana Toraja" Tugas Akhir Sarjana Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Periode III- Tahun 2005/2006.
Hasbullah D511 94 155,"Mussem""Seminar Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Tahun 1998-1999
Rahardja, Claudia Fika D511 95 290 „"Museum Seni Rupa di Makassar""Tugas Akhir Sarjana Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Periode IV Tahun 1999-2000
Tanggoro, Dwi. 1999. Utilitas Bangunan. Jakarta: Universitas Indonesia (UI- Press).
Puspahati, Melvina P. 2012. Pengembangan Kawasan Observatorium Bosscha di Bandung dengan Konsep Arsitektur Metafora. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta.

WEBSITE

- Anonim http://id.wikipedia.org/wiki/Madame_Tussauds, diakses pada tanggal 22 Mei 2014, pukul 14.25
Anonim <http://www.republika.co.id/berita/gaya-foto-bareng-tokoh-terkenal-dunia-di-madame-tussauds-london>, diakses pada tanggal 2 Juni 2014, pukul 20.35
Anonim <http://www.cheria-travel.com/2013/03/Museum-Madame-Tussauds-Museum-Patung-Lilin-Terkenal-di-London.html>, diakses pada tanggal 7 Juni 2014, pukul 21.45

Anonim <http://kotatujakarta.co.id>, diakses pada tanggal 10 Juni 2014, pukul 17.15

Anonim <http://pemulayunior.blogspot.com/museum-seni-rupa-dan-keramik>, diakses pada tanggal 14 Juni 2014, pukul 15.30